

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DAN EFISIENSI PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK MENGGUNAKAN REGRESI BERGANDA DAN ANOVA*

Studi kasus pada tahun 2014 – 2017

Dita Anggun Lestari¹ and Sarini Abdullah^{2‡}

¹Department of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia, dita.anggun@sci.ui.ac.id

²Department of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia, sarini@sci.ui.ac.id

[‡]corresponding author

Indonesian Journal of Statistics and Its Applications (eISSN:2599-0802)

Vol 4 No 3 (2020), 401 - xxx

Copyright © 2020 Dita Anggun Lestari and Sarini Abdullah. This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Abstract

In this digital era, the competitiveness of small banks has decreased, and many bank consolidation phenomena have occurred. This study aims to examine the effect of bank soundness and efficiency on profitability in the face of competition and the current bank consolidation or merger phenomenon. Determination of variables refers to Bank Indonesia standards in measuring bank performance using the RGEC method approach consisting of the ratio of LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR, and prime lending rate (SBDK), while bank profitability is represented by ROA. The research object is the bank category BUKU 1 - 4 which is supervised by OJK and listed as issuers on the Indonesia Stock Exchange during 2014 - 2017. The sampling technique used is purposive sampling so that from 102 banks 34 banks were obtained which were used as research objects. The data analysis technique used is multiple regression analysis and Anova comparison test. Based on the results of data testing, it is known that simultaneously and partially the ratios of LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR, and SBDK have an effect on ROA. In comparison to the average BOPO, prime lending rate and ROA variables, there are significant differences with bank categorization BUKU 1-4.

Keywords: anova, bank performance, bank profitability, regression.

* Received Aug 2019; Accepted Nov 2020; Published online on Nov 2020

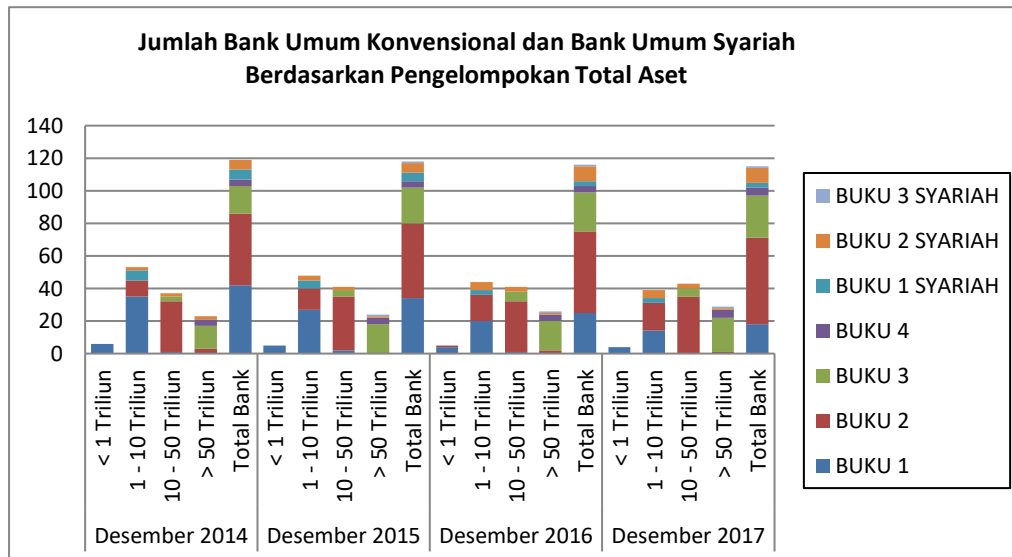
1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena fungsinya sebagai lembaga dana public (Kuncoro, 2002). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan semakin terkonsolidasi. Fenomena tersebut tidak hanya terlihat pada jumlah bank umum yang terus berkurang, tetapi juga pada bisnis perbankan yang cenderung semakin terkonsentrasi pada bank-bank besar dan menengah. Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pengumpul kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian (Hasibuan, 2005). Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari 119 bank pada akhir tahun 2014 menjadi 115 bank pada akhir tahun 2017. Jumlah bank menyusut dikarenakan terjadinya akuisisi dan merger terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar.

Pada era digital ini, daya saing bank-bank kecil semakin menurun. Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Alasannya, bank-bank menengah besar dianggap lebih aman dan memberikan bunga kredit yang lebih murah (Intensari, 2019). Buktinya, bisnis perbankan cenderung semakin terkonsentrasi pada bank menengah besar, terutama bank yang masuk kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 3 dan 4. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti Rp 5 – 30 triliun, sementara BUKU 4 merupakan bank dengan modal inti di atas Rp 30 triliun (Kurniawan, 2017). Jumlah BUKU 3 dan 4 sebanyak 31 bank pada akhir tahun 2017. Dengan demikian, 71 bank lainnya merupakan BUKU 1 dan BUKU 2 dengan masing-masing modal inti kurang dari Rp 1 triliun dan Rp 1 – 5 triliun.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, pada akhir tahun 2014, porsi aset BUKU 3 dan 4 terhadap total aset perbankan adalah sebesar 75,52 persen. Namun pada akhir tahun 2017, porsinya membesar menjadi 83,97 persen. Konsentrasi juga terjadi pada penghimpunan dan penyaluran kredit. Porsi dana pihak ketiga (DPK) BUKU 3 dan 4 meningkat dari 77,57 persen pada akhir 2014 menjadi 83,74 persen pada akhir 2017. Adapun porsi kredit naik dari 75,73 persen menjadi 84,04 persen. Kondisi ini secara alami akan menyebabkan bank-bank kecil semakin terdesak. Jika ingin bertahan, bank-bank kecil harus dapat meningkatkan modalnya atau bergabung (merger) dengan bank yang lebih besar.

Keberadaan finansial teknologi semakin membatasi ruang gerak bank-bank kecil. Kondisi ini banyak menggerus pasar bank-bank kecil seperti UMKM dan personal yang ingin mendapatkan kredit dengan mudah dan cepat. Berikut adalah komposisi jumlah Bank Umum semakin menurun dari tahun ke tahun yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Jumlah Bank Umum pada Tahun 2014 – 2017
(sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah)

Menanggapi trend konsolidasi perbankan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja perbankan kategori BUKU 1 dan 2 melalui rasio-rasio keuangan dan membandingkannya dengan kinerja keuangan perbankan kategori BUKU 3 dan 4. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank, syarat untuk melakukan merger salah satunya adalah: 1) Pada saat terjadinya Merger atau Konsolidasi, jumlah aktiva Bank hasil Merger atau Konsolidasi tidak melebihi 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah aktiva seluruh Bank di Indonesia. 2) Permodalan Bank hasil Merger atau Konsolidasi harus memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Dengan kata lain masing-masing bank harus dalam keadaan sehat dan memiliki kecukupan modal untuk menyokong proses konsolidasi yang memerlukan biaya.

Selain itu perlu diketahui juga bagaimana kinerja perbankan kategori BUKU 1 dan 2 mempengaruhi penetapan suku bunga dasar kreditnya (SBDK), mengingat yang menjadi salah satu kelemahan perbankan kategori BUKU 1 dan 2 dalam melakukan penetrasi adalah mahalnya suku bunga kredit yang ditawarkan. Penentuan tingkat suku bunga kredit tidak hanya penting bagi perbankan tapi juga bagi perekonomian, untuk mengatur tingkat bunga perbankan nasional, bank sentral Bank Indonesia menggunakan instrumen tingkat suku bunga acuan yaitu *BI 7Days Repo Rate* (BI, 2016).

Dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi operasional, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan konsep-konsep efisiensi operasional. Berger & Mester (1997) menyebutkan bahwa tingkat modal bank secara langsung memengaruhi biaya (*cost*) bank dengan menyediakan alternatif sumber dana yang digunakan untuk memberikan kredit. Pancurova & Lyocsa (2013) menyebutkan bahwa rasio modal yang rendah mengarah pada nilai efisiensi yang rendah pula.

Hipotesis "*bad luck*" yang dikemukakan oleh Berger & DeYoung (1997), yaitu Non-Performing Loan (NPL) yang meningkat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang

tidak dapat dikontrol oleh manajemen seperti kondisi perekonomian yang menurun. NPL yang tinggi dapat menyebabkan perbankan tidak memiliki efisiensi operasional. Dengan kata lain, NPL berpengaruh terhadap efisiensi teknis perbankan (Muljawan et al., 2014). Surifah (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dan goncangan perekonomian.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (BI, 2004). Dalam menilai kesehatan bank dapat dinilai dengan berbagai macam cara atau metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kelangsungan bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2002).

Secara umum ukuran profitabilitas pada industri perbankan ada dua, yaitu *rate of Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, variabel-variabel yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja perbankan menurut SEBI No 13/24/DPNP dengan menggunakan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPL (*Non-Performing Loan*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (BI, 2011).

Ukuran kinerja, digunakan sebagai indikator tingkat persaingan antar bank, termasuk tingkat keuntungan bank, suku bunga yang dibebankan bank atas pinjaman, dan suku bunga yang mereka bayarkan untuk deposito (Gilbert, 1984). NPL dan LDR merupakan rasio untuk mengukur risiko sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. CAR merupakan rasio yang mengukur kekuatan modal dari bank, semakin tinggi modal yang dimiliki maka dapat menjamin keamanan dari suatu bank sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO dan SBDK merupakan cerminan efisiensi dari perbankan. BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi dari beban yang dikeluarkan oleh bank untuk menghasilkan laba. Apabila bebannya terlalu tinggi maka akan mengurangi profitabilitas dari bank. Sedangkan SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) merupakan suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh Bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh.

Melengkapi penjelasan konseptual yang telah dirujuk, beberapa peneliti juga telah melakukan beberapa penelitian di berbagai negara menyangkut faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi operasional bank. Berikut adalah rangkuman studi empiris terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi operasional bank yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Rangkuman Studi Empiris terkait Faktor Efisiensi Operasional Bank

No	Pengaruh Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Pengaruh CAR terhadap ROA	a) Signifikan positif b) Tidak signifikan	a) (Broner et al., 2006; Herdinigtyas & Almilia, 2005; Sutadanu, 2009; Werdaningtyas, 2002) b) (Altunbaş* et al., 2005)
2	Pengaruh NIM terhadap ROA	c) Signifikan positif d) Tidak signifikan	c) Herdinigtyas, W., & Almilia, L. S. (2005) d) Boehmer dan Ljungvist (2004)
3	Pengaruh LDR terhadap ROA	e) Signifikan positif f) Signifikan negatif g) Tidak signifikan	e) (Lestari & Sugiharto, 2007; Zhou & Wong, 2008) f) (Werdaningtyas, 2002) g) (Boehmer & Ljungqvist, 2004; Yuliani, 2007)
4	Pengaruh NPL terhadap ROA	h) Signifikan negatif i) Tidak signifikan	h) (Ariyanto, 2004; Mawardi, 2004) i) (Boehmer & Ljungqvist, 2004)
5	Pengaruh BOPO terhadap ROA	j) Signifikan negatif k) Tidak signifikan	j) (Schwaiger & Liebeg, 2008) k) (Ariyanto, 2004)

Sumber: Berbagai jurnal

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui dan menguji pengaruh kinerja atau kesehatan bank terhadap performa atau profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja atau kesehatan bank yang diwakilkan oleh variabel LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR, dan SBDK terhadap performa atau profitabilitas bank yang diwakilkan oleh variabel ROA dengan menggunakan metode statistika analisis regresi dan anova.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis sebagai berikut.

H₁ : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H₂ : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

H₃ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

H₄ : SBDK berpengaruh negatif terhadap ROA

H₅ : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA

H₆ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H₇ : BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR, dan SBDK secara simultan berpengaruh terhadap ROA

H₈ : Adanya perbedaan yang signifikan antar variabel terhadap adanya kategori bank BUKU 1 – 4

2. Metodologi

2.1 Bahan dan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan bank kategori BUKU 1-4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa *annual report*.

Terdapat 7 faktor untuk menaksir ROA, yaitu LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR, dan SBDK. Untuk variabel SBDK dalam penelitian ini menggunakan rasio SBDK untuk kredit retail. Hubungan antar pengukuran tersebut dengan ROA akan dimodelkan dengan analisis regresi linear berganda.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari Bank Umum kategori BUKU 1 – 4 yang diawasi dan terdaftar OJK sampai dengan akhir tahun 2017 sebanyak 102 bank. Sedangkan untuk sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

- a. Bank umum dengan modal inti <1 triliun – 50 triliun yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia
- b. Bank umum yang melaporkan laporan keuangannya sepanjang tahun 2014 – 2017

Dari kriteria diatas maka diperoleh 34 bank yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Tabel 2 menyajikan daftar bank yang digunakan sebagai sampel penelitian.

2.2 Metode Penelitian

Metode statistika yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji anova. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis ini juga mencakup uji kelayakan model secara keseluruhan dan uji parsial. Uji kelayakan model (*koefisien regresi*) atau disebut dengan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut di atas secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada nilai variabel dependen. Sedangkan, uji parsial (*koefisien regresi*) atau disebut dengan uji t bertujuan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu. Uji anova pada penelitian ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan dari rata-rata nilai variabel berdasarkan keterkaitan masing-masing kategori bank BUKU 1 – 4.

Tabel 2: Daftar Bank sebagai Sampel Penelitian

Emiten Bank BUKU 4 (Modal Inti \geq Rp30 Triliun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. BBCA (Bank Central Asia) 2. BBNI (Bank Negara Indonesia) 3. BBRI (Bank Rakyat Indonesia) 4. BMRI (Bank Mandiri) 5. BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk – per 25 April 2017)
Emiten Bank BUKU 3 (Modal Inti Rp5 – < Rp30 Triliun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. BBKP (Bank Bukopin), 2. BBTN (Bank Tabungan Negara), 3. BDMN (Bank Danamon Indonesia), 4. BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat), 5. BJTM (Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur), 6. BNII (Bank Maybank Indonesia), 7. BNLI (Bank Permata), 8. BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional), 9. MAYA (Bank Mayapada International – per 2 Juni 2017) 10. MEGA (Bank Mega), 11. NISP (Bank OCBC NISP), 12. PNBN (Bank Pan Indonesia)
Emiten Bank BUKU 2 (Modal Inti Rp1 – < Rp5 Triliun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. AGRO (Bank BRI Agro Niaga) 2. BABP (Bank MNC Internasional) 3. BACA (Bank Capital Indonesia) 4. BBNP (Bank Nusantara Parahyangan) 5. BGTG (Bank Ganesha) 6. BINA (Bank Ina Perdana) 7. BKSW (Bank QNB Indonesia) 8. BMAS (Bank Maspion Indonesia) 9. BNBA (Bank Bumi Arta) 10. BSIM (Bank Sinar Mas) 11. BVIC (Bank Victoria) 12. NOBU (Bank Nobu)
Emiten Bank BUKU 1 (Modal Inti < Rp1 Triliun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. AGRS (Bank Agris Tbk), 2. ARTO (Bank Artos), 3. BBYB (Bank Yudha Bhakti), 4. BBHI (Bank Harda Internasional), 5. BSWD (Bank Of India Indonesia)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistika Deskriptif

Dari tabel deskriptif terlihat pada variabel LDR BUKU 1 & 2 dalam kondisi sehat dengan mean sebesar 80,3% sedangkan BUKU 3 & 4 berada dalam kondisi cukup sehat dengan mean sebesar 88,3%. Standar deviasi keduanya masih lebih kecil jika dibandingkan dengan mean, sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan pada data

LDR relatif baik. Berikut adalah statistika deskriptif BUKU 1 & 2 yang diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3: Statistika Deskriptif BUKU 1 & 2

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LDR	17	38.99	54.97	93.96	80.3394	11.18966	125.208
NIM	17	4.42	1.91	6.33	4.4547	1.23856	1.534
BOPO	17	54.81	86.25	141.06	99.5029	15.02396	225.719
NPL	17	7.67	.02	7.69	2.9900	1.72481	2.975
CAR	17	26.16	9.18	35.34	21.1641	6.02194	36.264
SBDK	17	3.70	11.78	15.48	13.1706	1.17931	1.391
ROA	17	4.51	-2.98	1.53	.1982	1.35619	1.839
Valid N (listwise)	17						

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa pada variabel NIM terdapat perbedaan yang cukup besar dari BUKU 1 & 2 dibandingkan dengan BUKU 3 & 4 dimana maksimum BUKU 3 & 4 berada pada 11,58% sedangkan BUKU 1 & 2 pada 6,33%. Hal ini menunjukkan bahwa BUKU 3 & 4 lebih banyak mendapatkan *spread* bunga karena dapat mengelola bebannya lebih efisien yang ditunjukkan dari variabel BOPO pada BUKU 3 & 4 lebih kecil jika dibandingkan dengan BUKU 1 & 2. Berikut adalah statistika deskriptif BUKU 3 & 4 yang diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4: Statistika Deskriptif BUKU 3 & 4

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LDR	17	45.17	60.68	105.85	88.3412	9.69367	93.967
NIM	17	8.07	3.51	11.58	6.0376	2.02026	4.081
BOPO	17	47.43	61.15	108.58	81.5341	11.02972	121.655
NPL	17	3.97	.78	4.75	2.7894	1.08180	1.170
CAR	17	12.28	11.87	24.15	18.5447	3.31525	10.991
SBDK	17	6.04	10.62	16.66	12.2406	1.69756	2.882
ROA	17	4.84	-.73	4.11	2.0735	1.19014	1.416
Valid N (listwise)	17						

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, terlihat bahwa variabel NPL pada BUKU 1 & 2 sebesar 2,99% lebih tinggi dari BUKU 3 & 4 sebesar 2,7%. Hal ini selaras dengan variabel LDR BUKU 1 & 2 yang lebih kecil dari BUKU 3 & 4. Karena NPL yang cukup tinggi dapat menahan laju pemasaran kredit sehingga perputaran modal dan profitabilitas kurang agresif dan efektif yang ditujukan dari mean variabel CAR pada BUKU 1 & 2 lebih tinggi dibandingkan BUKU 3 & 4, yaitu sebesar 21,16% dan 18,54%. Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 juga terlihat bahwa mean variabel SBDK dari BUKU 1 & 2 sebesar 13,17% sedangkan BUKU 3 & 4 sebesar 12,24%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja perbankan BUKU 1 & 2 yang dikarenakan penawaran suku bunga kredit yang lebih mahal jika dibandingkan BUKU 3 & 4.

3.2 Analisis Regresi

Pada analisis regresi, efek parsial dari masing-masing variabel penjelas (independent) dimungkinkan untuk diukur dengan baik jika tidak ada multikolinearitas antar peubah penjelas. Oleh karena itu, akan dilakukan uji multikolinearitas terlebih dahulu, yang hasilnya tertera seperti berikut.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
LDR	.129	-.053	-.008	.719	1.391
CAR	.032	.130	.019	.761	1.315
SBDK	-.314	.018	.003	.690	1.449
NIM	.634	.602	.111	.516	1.937
BOPO	-.979	-.965	-.545	.344	2.910
NPL	-.581	.228	.034	.525	1.906

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas, ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,01. Dengan demikian, dapat dievaluasi efek dari masing-masing variabel penjelas pada BUKU 1 & 2 dan BUKU 3 & 4 seperti yang ditampilkan pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi BUKU 1 & 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.000	1.025		9.760	.000		
LDR	.002	.006	.019	.399	.698	.758	1.320
NIM	.014	.056	.012	.242	.814	.679	1.473
BOPO	-.099	.007	-1.092	-14.269	.000	.307	3.259
NPL	.126	.059	.160	2.136	.058	.319	3.136
CAR	.012	.010	.052	1.136	.282	.844	1.185
SBDK	-.066	.053	-.058	-1.254	.238	.849	1.177

Taksiran regresi:

$$ROA = 10 + 0,002 \text{ LDR} + 0,14 \text{ NIM} - 0,99 \text{ BOPO} + 0,126 \text{ NPL} + 0,12 \text{ CAR} - 0,66 \text{ SBDK}$$

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa dari hasil uji T pada BUKU 1 & 2, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO. Sedangkan pada BUKU 3 & 4 berdasarkan hasil uji T yang ditampilkan pada Tabel 7, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO dan NIM. Sehingga kesimpulan dari beberapa hipotesis berikut adalah:

H₁: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (tidak ditolak)

H₂: NIM berpengaruh positif terhadap ROA (tidak ditolak pada BUKU 3 & 4, ditolak pada BUKU 1 & 2)

- H₃ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (ditolak)
 H₄ : SBDK berpengaruh negatif terhadap ROA (ditolak)
 H₅ : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA (ditolak)
 H₆ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA (ditolak)

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi BUKU 3 & 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.786	1.204		7.297	.000		
LDR	-.004	.008	-.033	-.491	.634	.670	1.493
NIM	.152	.053	.259	2.898	.016	.368	2.714
BOPO	-.091	.010	-.841	-9.185	.000	.351	2.852
NPL	-.017	.088	-.015	-.188	.855	.457	2.189
CAR	-.005	.031	-.013	-.154	.881	.397	2.516
SBDK	.020	.056	.029	.364	.723	.457	2.186

Taksiran Regresi:

$$\text{ROA} = 8,786 - 0,004 \text{ LDR} + 0,152 \text{ NIM} - 0,91 \text{ BOPO} - 0,17 \text{ NPL} - 0,005 \text{ CAR} + 0,20 \text{ SBDK}$$

Sementara untuk hipotesis bahwa BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR, dan SBDK secara simultan berpengaruh terhadap ROA (H₇) adalah tidak ditolak. Hal ini karena berdasarkan uji model secara keseluruhan dengan uji F, diperoleh kesimpulan bahwa paling tidak salah satu dari faktor-faktor tersebut terkait dengan ROA secara signifikan secara statistika pada $\alpha = 5\%$, seperti hasil pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut.

Tabel 8: Hasil Analisis Uji F BUKU 1&2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.899	6	4.817	91.151	.000 ^b
	Residual	.528	10	.053		
	Total	29.428	16			

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) untuk BUKU 1 & 2 sebesar 97,1% sedangkan hasil regresi pada BUKU 3 & 4 yang dapat dilihat pada Tabel 9 adalah sebesar 95,3%. Hal ini menyatakan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO, NPL, CAR dan SBDK dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 97,1% untuk BUKU 1 & 2 dan sebesar 95,3% untuk BUKU 3 & 4.

Tabel 9: Hasil Analisis Uji F BUKU 3&4

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.997	6	3.666	55.064	.000 ^b
	Residual	.666	10	.067		
	Total	22.663	16			

3.3 Analisis Uji Perbandingan (Uji Anova)

Untuk membandingkan apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada kategori bank BUKU 1 – 4 melalui rasio-rasio dari variabel independent pada penelitian ini, maka penguji menggunakan Uji Perbandingan Annova. Prinsip Uji Anova adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi di dalam kelompok (within) dan variasi antar kelompok (between). Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategori bank BUKU 1 – 4, sedangkan variasi antara kelompok adalah hubungan antar variabel dalam penelitian.

Deskriptif

Berdasarkan Tabel 10, nilai ROA pada bank BUKU 1 memiliki nilai negatif yang mana menunjukkan bahwa bank BUKU 1 mengalami kerugian. Hal ini selaras dengan nilai BOPO sebesar 109,59 lebih besar dari nilai mean sebesar 90,519. Untuk bank ketogri BUKU 2 terlihat kurang efektif dalam menyalurkan kredit, ditunjukkan dari nilai LDR dan CARnya lebih besar dari nilai mean. Dan bila dilihat dari nilai SBDK, bank BUKU 1 dan 2 memiliki nilai SBDK yang lebih tinggi dar nilai mean menunjukkan bahwa penawaran harga dari bank BUKU 1 dan 2 kalah bersaing dalam pasar. Selain itu NPL di bank BUKU 1 sangat tinggi yaitu 2 kali nilai mean. Sedangkan untuk NIM bank BUKU dan 2 memiliki nilai di bawah mean.

Sebelum melakukan Uji Anova akan diperiksa terlebih dahulu beberapa asumsi, yaitu: sampel berasal dari kelompok yang independen, variansi antar kelompok homogen, dan data masing-masing kelompok terdistribusi normal.

Tabel 10: Statistika Deskriptif Uji ANOVA

		N	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
NilaiLDR	Buku4	5	87.2780	7.05746	78.5150	96.0410
	Buku3	12	88.7842	10.85541	81.8870	95.6814
	Buku2	12	78.1825	12.19729	70.4327	85.9323
	Buku1	5	85.5160	6.65223	77.2562	93.7758
	Total	34	84.3403	11.07967	80.4744	88.2062
NilaiNIM	Buku4	5	6.4320	1.03217	5.1504	7.7136
	Buku3	12	5.8733	2.33433	4.3902	7.3565
	Buku2	12	4.3375	1.27989	3.5243	5.1507
	Buku1	5	4.7360	1.22116	3.2197	6.2523
	Total	34	5.2462	1.83523	4.6058	5.8865
NilaiBOP O	Buku4	5	72.5940	10.57289	59.4660	85.7220
	Buku3	12	85.2592	9.21062	79.4070	91.1113
	Buku2	12	95.2967	11.18068	88.1928	102.4005
	Buku1	5	109.5980	19.45870	85.4368	133.7592
	Total	34	90.5185	15.86157	84.9842	96.0529
NilaiNPL	Buku4	5	2.4300	1.03513	1.1447	3.7153
	Buku3	12	2.9392	1.10880	2.2347	3.6437
	Buku2	12	2.4075	1.31924	1.5693	3.2457
	Buku1	5	4.3880	1.91124	2.0149	6.7611
	Total	34	2.8897	1.42133	2.3938	3.3856
NilaiCAR	Buku4	5	19.2800	1.57807	17.3206	21.2394
	Buku3	12	18.2383	3.83836	15.7996	20.6771
	Buku2	12	22.1533	5.76003	18.4936	25.8131
	Buku1	5	18.7900	6.62076	10.5692	27.0108
	Total	34	19.8544	4.96776	18.1211	21.5877
NilaiSBDK	Buku4	5	11.2020	.28934	10.8427	11.5613
	Buku3	12	12.6733	1.86187	11.4904	13.8563
	Buku2	12	12.8442	.90342	12.2702	13.4182
	Buku1	5	13.9540	1.49393	12.0990	15.8090
	Total	34	12.7056	1.51469	12.1771	13.2341
NilaiROA	Buku4	5	2.9780	1.17251	1.5221	4.4339
	Buku3	12	1.6967	1.01664	1.0507	2.3426
	Buku2	12	.5700	1.09600	-.1264	1.2664
	Buku1	5	-.6940	1.62600	-2.7129	1.3249
	Total	34	1.1359	1.57618	.5859	1.6858

Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa hampir semua varian dari setiap variabel kelompok tersebut sama dimana $\text{sig} > \alpha = 0.05$, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi, sedangkan untuk variabel SBDK, asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

Tabel 11: Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NilaiLDR	.550	3	30	.652
NilaiNIM	1.833	3	30	.162
NilaiBOPO	1.492	3	30	.237
NilaiNPL	.612	3	30	.613
NilaiCAR	1.320	3	30	.286
NilaiSBDK	3.554	3	30	.026
NilaiROA	.816	3	30	.495

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak semua kelompok terdistribusi normal, dikarenakan terdapat $\text{sig} < \alpha = 0.05$ sehingga uji Anova tidak cocok.

Tabel 12: Hasil Analisis Uji Normalitas – Shapiro Wilk

Variabel	Kelompok Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiLDR	Buku4	.265	5	.200*	.922	5	.543
	Buku3	.227	12	.089	.870	12	.065
	Buku2	.216	12	.129	.901	12	.162
	Buku1	.261	5	.200*	.856	5	.213
NilaiNIM	Buku4	.254	5	.200*	.879	5	.304
	Buku3	.231	12	.077	.847	12	.034
	Buku2	.161	12	.200*	.940	12	.503
	Buku1	.211	5	.200*	.969	5	.867
NilaiBOPO	Buku4	.304	5	.146	.904	5	.432
	Buku3	.260	12	.024	.874	12	.073
	Buku2	.279	12	.010	.725	12	.001
	Buku1	.245	5	.200*	.893	5	.374
NilaiNPL	Buku4	.146	5	.200*	.997	5	.997
	Buku3	.189	12	.200*	.952	12	.672
	Buku2	.101	12	.200*	.992	12	1.000
	Buku1	.345	5	.051	.793	5	.071
NilaiCAR	Buku4	.168	5	.200*	.986	5	.964
	Buku3	.112	12	.200*	.968	12	.892
	Buku2	.234	12	.070	.836	12	.025
	Buku1	.244	5	.200*	.940	5	.664
NilaiSBDK	Buku4	.248	5	.200*	.945	5	.700
	Buku3	.290	12	.006	.816	12	.014
	Buku2	.186	12	.200*	.846	12	.032
	Buku1	.242	5	.200*	.899	5	.403
NilaiROA	Buku4	.257	5	.200*	.897	5	.393
	Buku3	.197	12	.200*	.909	12	.205
	Buku2	.268	12	.017	.783	12	.006
	Buku1	.226	5	.200*	.964	5	.837

Uji Kruskal Wallis

Sebagai alternatif akan dilakukan uji perbandingan dengan Uji Kruskal Wallis. Berdasarkan Tabel 13 yang menampilkan hasil uji Kruskal Wallis, terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan berdasarkan pembuatan kategori adalah BOPO, SBDK dan ROA karena nilai sig nya $< \alpha = 0.05$. Hal ini juga selaras dengan uji deskriptif dimana variabel LDR, NIM, CAR, dan NPL masih memiliki rata-rata yang hampir sama di setiap variabel.

Tabel 13: Hasil Analisis Uji Normalitas – Kruskal Wallis

Test Statistics^{a,b}

	NilaiLDR	NilaiNIM	NilaiBOPO	NilaiNPL	NilaiCAR	NilaiSBDK	NilaiROA
Chi-Square	6.056	7.231	19.387	6.451	2.309	13.178	17.498
df	3	3	3	3	3	3	3
Asymp. Sig.	.109	.065	.000	.092	.511	.004	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: KelompokBank

Uji Post Hoc

Uji post hoc dilakukan untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda. Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji Post Hoc untuk variabel yang signifikan berbeda, yaitu BOPO, SBDK, dan ROA. Akan digunakan uji Bonferroni untuk variabel BOPO dan ROA, karena hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang sama. Sedangkan untuk variabel SBDK, akan digunakan uji Games-Howell, karena asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 14 dan Tabel 15, terlihat bahwa kelompok yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata ditandai dengan tanda bintang “*” yaitu BOPO, SBDK, dan ROA. BOPO pada BUKU 4 memiliki perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan BUKU 1 sebesar -37,00 dan BUKU 2 sebesar -22,70. Sedangkan BUKU 3 memiliki perbedaan signifikan dengan BUKU 1 -24,33. Variabel SBDK BUKU 4 terhadap BUKU 1 memiliki perbedaan signifikan sebesar -2.7552. Dan untuk ROA pada BUKU 4 memiliki perbedaan signifikan terhadap BUKU 2 -2,40800 dan BUKU 1 -3,67200 sedangkan BUKU 3 memiliki perbedaan signifikan terhadap BUKU 1 sebesar -2,39067.

Tabel 14: Hasil Analisis Uji Bonferroni

Multiple Comparisons

Bonferroni

Dependent Variable	(I) KelompokBank	(J) KelompokBank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
NilaiBOPO	Buku4	Buku3	-12.66517	6.35040	.332	-30.6031	5.2728
		Buku2	-22.70267*	6.35040	.007	-40.6406	-4.7647
		Buku1	-37.00400*	7.54540	.000	-58.3175	-15.6905
	Buku3	Buku4	12.66517	6.35040	.332	-5.2728	30.6031
		Buku2	-10.03750	4.87054	.288	-23.7953	3.7203
		Buku1	-24.33883*	6.35040	.004	-42.2768	-6.4009
	Buku2	Buku4	22.70267*	6.35040	.007	4.7647	40.6406
		Buku3	10.03750	4.87054	.288	-3.7203	23.7953
		Buku1	-14.30133	6.35040	.191	-32.2393	3.6366
	Buku1	Buku4	37.00400*	7.54540	.000	15.6905	58.3175
		Buku3	24.33883*	6.35040	.004	6.4009	42.2768
		Buku2	14.30133	6.35040	.191	-3.6366	32.2393
NilaiROA	Buku4	Buku3	1.28133	.61966	.284	-.4690	3.0317
		Buku2	2.40800*	.61966	.003	.6576	4.1584
		Buku1	3.67200*	.73627	.000	1.5923	5.7517
	Buku3	Buku4	-1.28133	.61966	.284	-3.0317	.4690
		Buku2	1.12667	.47526	.146	-.2158	2.4691
		Buku1	2.39067*	.61966	.003	.6403	4.1410
	Buku2	Buku4	-2.40800*	.61966	.003	-4.1584	-.6576
		Buku3	-1.12667	.47526	.146	-2.4691	.2158
		Buku1	1.26400	.61966	.302	-.4864	3.0144
	Buku1	Buku4	-3.67200*	.73627	.000	-5.7517	-1.5923
		Buku3	-2.39067*	.61966	.003	-4.1410	-.6403
		Buku2	-1.26400	.61966	.302	-3.0144	.4864

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 15: Hasil Analisis Uji Games-Howell

Multiple Comparisons

Dependent Variable: NilaiSBDK

Games-Howell

(I) KelompokBank	(J) KelompokBank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Buku4	Buku3	-1.47133	.55283	.084	-3.1086	.1660
	Buku2	-1.64217*	.29113	.000	-2.4837	-.8007
	Buku1	-2.75200*	.68052	.046	-5.4282	-.0758
Buku3	Buku4	1.47133	.55283	.084	-.1660	3.1086
	Buku2	-.17083	.59741	.992	-1.8811	1.5394
	Buku1	-1.28067	.85746	.478	-3.9335	1.3722
Buku2	Buku4	1.64217*	.29113	.000	.8007	2.4837
	Buku3	.17083	.59741	.992	-1.5394	1.8811
	Buku1	-1.10983	.71720	.476	-3.7049	1.4853
Buku1	Buku4	2.75200*	.68052	.046	.0758	5.4282
	Buku3	1.28067	.85746	.478	-1.3722	3.9335
	Buku2	1.10983	.71720	.476	-1.4853	3.7049

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara partial/individual pada BUKU 1 & 2 dan BUKU 3 & 4, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO. Secara partial/individual pada BUKU 1 & 2 faktor NIM tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan BUKU 1 & 2 kurang agresif dalam memasarkan kredit dan kurang efisien dalam mengelola modalnya. Sedangkan pada BUKU 3 & 4 faktor NIM berpengaruh positif terhadap ROA secara partial/individual. Pada BUKU 1 & 2 dan BUKU 3 & 4, variabel BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR, dan SBDK secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengartikan bahwa kinerja atau kesehatan bank berpengaruh terhadap performa atau profitabilitas bank.

Daftar Pustaka

- Altunbaş*, Y., Gadanez, B., & Kara, A. (2005). Key factors affecting internationally active banks' decisions to participate in loan syndications. *Applied Economics Letters*, 12(4): 249–253.
- Ariyanto, T. (2004). Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia. Perbanas Finance and Banking. *Journal*, 6(2): 95–108.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6): 849–870.
- Berger, A. N., & Mester, L. J. (1997). Inside the black box: What explains differences in the efficiencies of financial institutions? *Board of Governors of the Federal Reserve System Working Paper*, (1997–10).

- [BI], Bank Indonesia. (2004). Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Retrieved May 26, 2019, from <https://www.bi.go.id>
- [BI], Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- [BI], Bank Indonesia. (2016). Moneter BI 7-day (Reverse) Repo Rate. Retrieved May 26, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Boehmer, E., & Ljungqvist, A. (2004). *On the decision to go public: Evidence from privately-held firms*.
- Broner, F. A., Gelos, R. G., & Reinhart, C. M. (2006). When in peril, retrench: Testing the portfolio channel of contagion. *Journal of International Economics*, 69(1): 203–230.
- Gilbert, R. A. (1984). Bank market structure and competition: a survey. *Journal of Money, Credit and Banking*, 16(4): 617–645.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Herdinigtas, W., & Almilia, L. S. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2): 131–147.
- Intensari, R. (2019). *Analisis kinerja keuangan PT. Bank Himpunan Saudara saat sebelum merger dan PT. Bank Woori Saudara saat setelah merger*.
- Kasmir, S. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2002). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. In *Suhardjono, BPFE Yogyakarta*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. (2017). Perbankan Mengenal Istilah Perbankan: Kategori BUKU. Retrieved May 26, 2019, from <http://rivankurniawan.com/2017/09/29/mengenal-istilah-perbankan/>.
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.
- Mawardi, W. (2004). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun)* (PhD Thesis). program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. (2014). Faktor-faktor penentu efisiensi perbankan Indonesia serta dampaknya terhadap perhitungan suku bunga kredit. *Working Papar of Bank Indonesia*, 2.
- Pancurova, D., & Lyocsa, S. (2013). Determinants of commercial banks' efficiency: evidence from 11 CEE Countries. *Finance a Uver*, 63(2): 152-179.

- Schwaiger, M. S., & Liebeg, D. (2008). Determinants of bank interest margins in Central and Eastern Europe. *Financial Stability Report*, 14(1): 68–87.
- Surifah, S. (2011). Kepemilikan ultimat, tingkat risiko, efisiensi dan kinerja industri perbankan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1):37-53.
- Sutadanu, H. (2009). Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA bank. *Jurnal Keuangan*.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerges di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2): 24–39.
- Yuliani, Y. (2007). Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 5(10): 15–43.
- Zhou, K., & Wong, M. C. (2008). The determinants of net interest margins of commercial banks in mainland China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 44(5): 41–53.